

Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK

Indo Sennang¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aimed to determine the impact of social support and self-efficacy toward entrepreneurship interest students SMKN 3 Samarinda. This study used quantitative approach. Research subject consist of 150 students the makes researcher used simple random sampling techhnique. Data collection method used is entrepreneurship interest, social support, dan self-efficacy. Research data was analyzed with multiple regression and analyzed partial regression. Research result with level of confidence 95% showed that: (1) there is social support toward entrepreneurship interest students SMK by the beta coefficient (β) = 0.494, t value > t table (6.605 > 1.976) and p value = 0.000 ($p < 0.05$); (2) there is self-efficacy toward entrepreneurship interest students SMK by the beta coefficient (β) = 0.233, t value > t table (3.117 > 1976) dan p value = 0.002 ($p < 0.05$); (3) there is a social support and self-efficacy toward entrepreneurship interest students SMK by the F value > F table (53.924 > 3.06) and p value = 0.000 ($p < 0.05$). Contributions variable (R^2) of social support and self-efficacy toward entrepreneurship interest students SMK amounted to 42,3 %. The result of regression conclusions result analyzed showed that the variable independent (X) aspect achievement support, generality and emotional support have the effect dominant toward aspect interest the variable dependent (Y), with the F value > F table (28.865 > 3.060) and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) contributions (R^2) amounted to 44.3 %.*

Keywords: *entrepreneurship interest, social support, self-efficacy.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 3 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 150 siswa yang menjadikan peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah minat berwirausaha, dukungan sosial, dan self efficacy. Data penelitian dianalisis dengan regresi berganda dan dianalisis regresi parsial. Hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa: (1) terdapat dukungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa SMK dengan koefisien beta (β) = 0,494, nilai $t > t$ tabel (6,605 > 1,976) dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$); (2) ada efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK dengan koefisien beta (β) = 0,233, nilai $t > t$ tabel (3,117 > 1976) dan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$); (3) terdapat dukungan sosial dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK dengan nilai $F > F$ tabel (53,924 > 3,06) dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Variabel kontribusi (R^2) dukungan sosial dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK adalah sebesar 42,3%. Hasil analisis kesimpulan regresi dianalisis menunjukkan bahwa variabel independen (X) aspek dukungan prestasi, generalitas dan dukungan emosional berpengaruh dominan terhadap aspek minat variabel dependen (Y), dengan nilai $F > F$ tabel (28,865 > 3,060) dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) kontribusi (R^2) sebesar 44,3%.

Kata Kunci: minat berwirausaha, dukungan sosial, self efficacy.

¹ Email: indosennang2@gmail.com

PENDAHULUAN

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang, kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan. Kewirausahaan diyakini sebagai syaraf pusat perekonomian dan pengendali perekonomian suatu bangsa (Suryana, 2011).

Sayangnya jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia (Mahesa & Rahardja, 2012).

Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan (Lestari & Wijaya, 2012).

Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah khususnya lulusan SMK. Jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausahawan pada tahun 2010 menurut Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) hanya satu hingga dua persen dari 950 ribu lulusan per tahun. Seharusnya dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, lulusan SMK lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya (Direktorat Pembinaan SMK).

Faktanya saat ini lulusan SMK cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan yang terkadang lama cukup menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan (Lutfiadi & Rahmanto, 2011). Meskipun demikian, seringkali harapan tidak sesuai dengan kondisi riil, masih terdapat permasalahan yang menjadi kendala dalam mewujudkan lulusan SMK yang memiliki karakteristik wirausaha. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 43 siswa kelas XII SMK Negeri 3 Samarinda mengenai rencana mereka setelah lulus sekolah, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Rencana Siswa Setelah Lulus SMK

Rencana Siswa	Jumlah	Persentase %
Menjadi Pegawai	11	25.6
Berwirausaha	13	30.2
Melanjutkan Pendidikan	19	44.2

Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda masih perlu ditingkatkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu staf tata usaha SMK Negeri 3 Samarinda yang berinisial KM pada tanggal 28 Maret 2017, pukul 09.25-10.13 WITA yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang setelah lulus ingin bekerja di hotel, salon dan perusahaan baik yang ada di dalam kota maupun yang ada di luar kota. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII jurusan tata boga yang berinisial AM pada tanggal 28 Maret 2017, pukul 11.02-11.48 WITA bahwa setelah lulus ia ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sambil bekerja di salah satu hotel yang ada di Samarinda, dan berniat untuk mengumpulkan modal setelah menyelesaikan

perkuliahan karena ia ingin membuka usaha warung makan. Narasumber lain yaitu AH, ML dan KR menyatakan setelah lulus ingin mencari pekerjaan. Ada yang ingin bekerja di hotel ternama yang ada di Samarinda, salon kecantikan, perusahaan swasta, butik serta ada yang ingin menjadi pegawai negeri sipil. Hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa minat berwirausaha dalam diri siswa SMK Negeri 3 Samarinda masih rendah.

Fenomena ini tidak sesuai dengan salah satu visi dan misi SMK Negeri 3 Samarinda yaitu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian melalui penyelenggaraan pendidikan serta pelatihan dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja maupun dunia usaha. Jika hal ini terus menerus dibiarkan maka

dikhawatirkan akan memicu bertambahnya pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat wirausaha siswa SMK.

Oleh sebab itu agar siswa mampu berwirausaha dan membuka lapangan kerja sendiri, selain dibekali keterampilan, setiap siswa SMK juga harus mempunyai minat untuk berwirausaha. Syah (2012) mengemukakan bahwa minat (*interest*) adalah kecenderungan dari kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Kasmir (2012) wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Sikap, perilaku, dan minat kewirausahaan seorang siswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan atas pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung preferensi terhadap risiko yang akan mereka tanggung kemudian. Mahasiswa yang takut untuk mengambil risiko (*risk averter*) cenderung untuk memilih menjadi seorang pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN sebagai pilihan karir sedangkan bagi mahasiswa yang berani mengambil risiko (*risk taker*) untuk meninggalkan *comfort zone* cenderung akan memilih menjadi seorang wirausahawan sebagai pilihan karirnya (Lestari & Wijaya, 2012).

Keberadaan dan dukungan serta motivasi orang lain disekitar siswa dalam memilih berwirausaha sangat menentukan. Menurut Sarafino dan Smith (2014) dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan AM yang menyatakan bahwa ia tidak mampu membuka usaha warung makan setelah lulus dikarenakan kurangnya dukungan orangtua, modal dan tidak adanya dana dari orangtua, meskipun ada keinginan untuk berwirausaha. Selain itu KR menyatakan bahwa dirinya ingin membuka bisnis *online shop* akan tetapi kurangnya dukungan orangtua dan tidak mendapatkan izin dengan alasan bahwa lebih baik dia fokus kuliah, setelah lulus dapat bekerja di perusahaan swasta dengan gaji yang tetap. Berbeda dengan yang lain, AH mengutarakan bahwa dirinya memilih mencari pekerjaan daripada berwirausaha dengan alasan kurangnya keyakinan bahwa dagangannya akan laku dan munculnya kekhawatiran terjadi kebangkrutan atau tidak balik modal.

Fenomena yang terjadi pada siswa SMK tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak mendapatkan

dukungan dari keluarga, dikarenakan minimnya dana dan kurangnya keyakinan bahwa dagangan akan laris serta munculnya kekhawatiran terjadi kerugian. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri mempengaruhi minat siswa SMK untuk berwirausaha. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seseorang. Efikasi yang rendah akan mengurasi usaha dan kinerja seseorang. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berfikir berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda dari pada orang yang memiliki efikasi rendah.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Fuadi, Eko & Murdani, 2009). Minat berwirausaha merupakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan dalam berwirausaha (Sutrisno, 2003). Kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional dan banyak alasan yang mendasarinya yaitu sudah bosan bekerja, ingin kaya secara materi, ingin hidup lebih bebas, pengalaman melihat pengusaha lain sukses dan bahkan dalam keadaan terpaksa karena tidak lagi memiliki pekerjaan atau pensiun (Hendro, 2011).

Sutrisno (2003) memaparkan beberapa aspek minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang; seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka siswa tersebut akan terus mempelajari usaha, tidak ada perasaan terpaksa. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi siswa untuk terus berwirausaha.
- b. Ketertarikan; berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik dalam berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri.
- c. Perhatian; merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, dan pengertian. Siswa

yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan usaha tersebut. Mulai dari proses produksi sampai proses distribusi hasil usaha tersebut.

- d. Keterlibatan; keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang mengerjakan kegiatan usaha, mampu memahami, selalu aktif, dan tidak pernah diam mengikuti perkembangan, bila dapat langsung terlibat dari suatu kegiatan usaha dan mampu memahami semua prosesnya.

Hendro (2011) menyebutkan ada sembilan faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship*, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor individual/personal; faktor yang dimaksud disini ialah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga.
- b. Suasana kerja; lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan karirnya untuk menjadi seorang pengusaha.
- c. Tingkat pendidikan; semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat kuat untuk memilih karir menjadi seorang pengusaha.
- d. *Personality*; terdapat banyak tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*, *analytic*, dan *facilitator*. Dari tipe-tipe itu, yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi untuk memilih karir menjadi seorang pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara).
- e. Prestasi pendidikan; rata-rata orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak lulusan berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.
- f. Dorongan keluarga; keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai wirausaha, karena orang tua berfungsi

sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya.

- g. Lingkungan dan pergaulan; orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular, memang hal itu benar adanya, karena bila seseorang bergaul dengan orang yang malas maka lama-kelamaan juga akan menjadi malas, oleh karena itu bergaulah dengan para pengusaha.
- h. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*; posisi tertentu yang dicapai seseorang akan memengaruhi arah karirnya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem*, yaitu ingin lebih dihargai lagi dan terkadang hal tersebut tidak bisa didapatkan dalam dunia pekerjaan atau lingkungan, baik keluarga, ataupun yang lainnya.
- i. Keterpaksaan dan keadaan; kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun (*retired*), dan menganggur atau belum bekerja, dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*, karena memang sudah tidak ada lagi pilihan untuknya.

Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong (Sarafino, 2014). Pendapat senada dikemukakan oleh Sarason (2000) yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Selain itu Baron & Byrne (2005) mendefinisikan bahwa dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga. Sarafino (2014) memaparkan aspek dukungan sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional; merupakan suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap individu lain.
- b. Dukungan penghargaan; merupakan suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, berupa persetujuan tentang ide-ide atau perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan orang

lain.

- c. Dukungan instrumental; merupakan bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis.
- d. Dukungan informasi; suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan/pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu, guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- e. Dukungan jaringan sosial; dukungan yang berasal dari jaringan ini merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta dalam hal minat dan aktivitas sosial.

Tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan. Berikut faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu (Sarafino, 2014):

- a. Penerima dukungan; seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan.
- b. Penyedia dukungan; seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau biasanya tidak sadar akan kebutuhan orang lain.
- c. Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial; hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja dan intimidasi).

Efikasi Diri

Bandura (dalam Feist & Feist, 2008). mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian dilingkungkannya, dan dia juga yakin bahwa efikasi diri adalah fondasi keagenan manusia. Manusia yang percaya dapat melakukan sesuatu,

memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian dilingkungkannya, lebih suka bertindak dan lebih dekat pada kesuksesan dari pada yang rendah efikasi dirinya. Efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa ia dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Penilaian seseorang terhadap efikasi diri memainkan peranan besar dalam hal bagaimana seseorang melakukan pendekatan terhadap berbagai sasaran, tugas, dan tantangan. Ketika menghadapi tugas yang menekan, dalam hal ini berbicara di depan umum, keyakinan individu terhadap kemampuan mereka (efikasi diri) akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi yang menekan (Bandura, 1997).

Menurut Bandura (1997) efikasi diri terbagi kedalam tiga aspek penting, yang secara jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Level* (tingkat kesulitan); merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa di luar batas kemampuan yang dirasakannya.
- b. *Strength* (kekuatan); berkaitan dengan keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimilikinya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat dengan efikasi diri.
- c. *Generality* (generalisasi); berkaitan dengan tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya tergantung pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Efikasi diri menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2008) itu didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui satu atau dari kombinasi dari empat sumber berikut:

- a. Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan; performa-performa yang sudah dilakukan dimasa lalu biasanya, kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektasi-ekspektasi terhadap kemampuan diri untuk memengaruhi hasil yang diharapkan.
- b. Pemodelan sosial; pengalaman sosial merupakan pengalaman-pengalaman tak terduga yang disediakan orang lain. Efikasi diri meningkat ketika manusia mengamati pencapaian orang lain yang

setara kompetensinya, tetapi menurun ketika melihat kegagalan seorang rekan.

- c. Persuasi sosial; efek-efek dari sumber ini agak terbatas namun, dalam kondisi yang tepat, persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri. Meningkatkan efikasi diri lewat persuasi sosial akan efektif hanya jika aktivitas yang diperkuat termaktub dalam daftar perilaku yang diulang-ulang.
- d. Kondisi fisik dan emosi; emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Ketika merasakan takut yang besar maka kecemasan menjadi kuat dan tingkat stress tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012) mengutarakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. *Instrument* dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Samarinda sejumlah 150 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksidental sampel acak yang bertujuan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda, regresi bertahap, dan regresi parsial. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasikal karena sebuah model yang baik adalah sebuah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin karena itu sebuah model sebelum digunakan harus memenuhi beberapa asumsi (Santoso, 2014). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapat memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi yang digunakan meliputi, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda dibuktikan dengan nilai F hitung = 53.924 > F tabel = 3.060 dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu semakin tinggi dukungan sosial dan efikasi diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda. Kontribusi pengaruh (R^2) dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 0.423, hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri berkontribusi sebesar 42.3 persen dalam membentuk minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda, dan masih terdapat 57,7 persen variabel-variabel lain yang mengindikasikan mempengaruhi minat berwirausaha yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hendro (2011) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tersebut yaitu faktor individual/personal, suasana kerja, tingkat pendidikan, *personality* (kepribadian), prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan, ingin lebih dihargai atau *self-esteem*, serta keterpaksaan terhadap keadaan. Rahmadi dan Heryanto (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor inovasi dan kreatifitas serta lingkungan teknologi. Sesuai paparan Deskarmen (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 03 Payakumbuh dengan nilai R^2 sebesar 43,6 persen.

Terdapat pengaruh pada variabel dukungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda, dibuktikan dengan nilai beta (β) = 0.494, t hitung = 6.605 > t tabel = 1.976 dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi minat berwirausaha, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonaevy (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, adapun sumbangan efektif antara variabel dukungan sosial terhadap minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah 25,6 persen sementara 74,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, Rozikin (2014) dalam penelitiannya tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau dengan hasil bahwa koefisien korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan minat berwirausaha adalah 0.296 dengan nilai signifikan atau $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dan koefisien determinasi (R^2) = 0.088 yang berarti bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau 8,8 persen dipengaruhi oleh dukungan sosial.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya adalah dukungan sosial. Menurut (Sarafino, 2014) dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Pada penelitian ini siswa cenderung memiliki dukungan sosial yang tinggi, dengan adanya dukungan atau persetujuan tentang ide-ide atau perasaan dari siswa dalam berwirausaha, dan dengan adanya dukungan atau bantuan secara materi serta adanya rasa kebersamaan dan persahabatan yang dirasakan siswa dari komunitas wirausaha. Dukungan diatas dapat dijadikan modal bagi siswa untuk berwirausaha. Terdapat pengaruh pada variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda, dibuktikan dengan nilai beta (β) = 0.233, t hitung = 3.117 > t tabel = 1.976 dan nilai $p = 0.002$ ($p < 0.05$). Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat berwirausaha, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Harti (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya menunjukkan hasil bahwa efikasi diri dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa, adapun sumbangan efektif antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah 43,3 persen

dan selebihnya 56,7 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Selain, Sukarniati (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien regresi 0.495 adapun nilai $R^2 = 0.605$ yang berarti efikasi diri berkontribusi sebesar 60,5 persen dalam membentuk minat berwirausaha sisanya dibentuk oleh variabel diluar penelitian.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya adalah efikasi diri. Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2008) efikasi diri sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian dilingkungannya, efikasi diri adalah fondasi keagenan manusia. Manusia yang percaya dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian dilingkungannya, lebih suka bertindak dan lebih dekat pada kesuksesan dari pada yang rendah efikasi dirinya. Keyakinan inilah yang mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Pada penelitian ini, para siswa memiliki kondisi efikasi diri yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa siswa cenderung telah mampu membuat perencanaan usaha, memiliki semangat, berinisiatif mencari sumber-sumber informasi tentang kewirausahaan, memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan. Perilaku diatas dapat dijadikan modal bagi siswa untuk tidak selalu mengandalkan orang lain yang pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri.

Hasil analisis regresi multivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial, *magnitude, strength dan generality* terhadap aspek perasaan senang dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 9.876 lebih besar daripada 3.06 dan nilai p sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Sementara itu, kedelapan aspek tersebut tersebut juga memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap aspek ketertarikan, dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 15.017 lebih besar daripada 3.06 dan nilai p sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Selain itu kedelapan aspek tersebut juga memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap aspek perhatian dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 11.172 lebih besar daripada 3.06 dan nilai p sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Serta kedelapan aspek tersebut juga memiliki pengaruh sangat signifikan

terhadap aspek keterlibatan dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 11.014 lebih besar daripada 3.06 dan nilai p sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05.

Adapun kontribusi pengaruh (R^2) aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial, *magnitude*, *strenght* dan *generality* terhadap aspek perasaan senang adalah sebesar 0.599 (59.9 persen), sedangkan terhadap aspek ketertarikan adalah sebesar 0.460 (46 persen) dan terhadap aspek perhatian adalah sebesar 0.388 (38.8 persen) serta terhadap aspek keterlibatan adalah sebesar 0.385 (38.5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa 59.9 persen dari variasi aspek perasaan senang, 46 persen dari variasi aspek ketertarikan dan 38.8 persen dari variasi aspek perhatian serta 38.5 persen dari variasi aspek dapat dijelaskan oleh aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial, *magnitude*, *strenght* dan *generality*.

Hasil analisis regresi model akhir pada aspek perasaan senang, menunjukkan bahwa aspek aspek *generality* dan dukungan jaringan sosial memiliki pengaruh terhadap perasaan senang berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda, dibuktikan dengan nilai F hitung = 36.596 > F tabel = 3.060 dan nilai p = 0.000 < 0.05. Adapun kontribusi pengaruh (R^2) *generality* dan dukungan jaringan sosial terhadap perasaan senang adalah sebesar 0.332 atau 33.2 persen dari variasi aspek perasaan senang dapat dijelaskan oleh aspek *generality* dan dukungan jaringan sosial. Hal ini berarti dengan adanya *generality* atau keyakinan terhadap kemampuan diri pada serangkaian aktivitas dan dukungan jaringan sosial maka siswa SMK akan memiliki perasaan senang dalam berwirausaha.

Hasil analisis regresi model akhir pada aspek ketertarikan, menunjukkan bahwa aspek dukungan penghargaan, *generality* dan dukungan emosional memiliki pengaruh terhadap aspek ketertarikan berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda, dibuktikan dengan nilai F hitung = 28.865 > F table = 3.060 dan nilai p = 0.000 < 0.05. Adapun kontribusi pengaruh (R^2) dukungan penghargaan, *generality* dan dukungan emosional terhadap ketertarikan berwirausaha adalah = 0.443, atau 44.3 persen dari variasi aspek ketertarikan berwirausaha dapat

dijelaskan oleh aspek dukungan penghargaan, *generality* dan dukungan emosional. Hal ini berarti dengan adanya dukungan penghargaan yang diperoleh dan dukungan emosional serta *generality* atau keyakinan terhadap kemampuan diri pada serangkaian aktivitas maka siswa SMK akan memiliki ketertarikan dalam berwirausaha.

Hasil analisis regresi model akhir aspek perhatian, menunjukkan bahwa aspek dukungan jaringan sosial, dukungan penghargaan dan *generality* memiliki pengaruh terhadap aspek perhatian berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda, dibuktikan dengan nilai F hitung = 29.733 > F tabel = 3.060 dan nilai p = 0.000 < 0.05. Adapun kontribusi pengaruh (R^2) dukungan jaringan sosial, dukungan penghargaan dan *generality* terhadap perhatian berwirausaha adalah sebesar 0.379 atau 37,9 persen dari variasi aspek perhatian dalam berwirausaha dapat dijelaskan oleh aspek dukungan jaringan sosial, dukungan penghargaan dan *generality*. Hal ini berarti dengan adanya dukungan jaringan sosial dan dukungan penghargaan serta *generality* atau keyakinan terhadap kemampuan diri pada serangkaian aktivitas yang diperoleh maka siswa akan memiliki perhatian dalam berwirausaha.

Hasil analisis regresi model akhir aspek keterlibatan, menunjukkan bahwa aspek dukungan penghargaan dan *strenght* memiliki pengaruh terhadap aspek keterlibatan berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda, dibuktikan dengan nilai F hitung = 41.427 > F tabel = 3.060 dan nilai p = 0.000 < 0.05. Adapun kontribusi pengaruh (R^2) dukungan penghargaan dan *strenght* terhadap keterlibatan berwirausaha adalah sebesar 0.360 atau 36 persen dari variasi aspek keterlibatan berwirausaha dapat dijelaskan oleh aspek dukungan penghargaan dan *strenght*. Hal ini berarti dengan adanya dukungan penghargaan yang diperoleh dan *strenght* atau keyakinan yang kuat serta ketekunan dalam usaha maka siswa akan terlibat dalam berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMK Negeri 3 Samarinda
 - a. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi berupa sarana dan prasarana untuk menunjang minat siswa dalam berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan perasaan senang pada siswa SMK Negeri 3 Samarinda dalam berwirausaha.
 - b. Sekolah diharapkan dapat memberi penghargaan dan menunjukkan perhatian serta peduli kepada siswa yang berprestasi dalam berbisnis, agar dapat meningkatkan ketertarikan pada siswa SMK Negeri 3 Samarinda dalam berwirausaha.
 - c. Sekolah diharapkan melakukan workshop tentang motivasi berwirausaha maupun pameran, agar siswa yang berminat dalam bidang wirausaha dapat memperhatikan suatu usaha mulai dari proses produksi sampai proses distribusi hasil usaha tersebut.
 - d. Sekolah diharapkan melakukan kerja sama dengan perusahaan atau lembaga yang menyediakan tempat praktek, sehingga siswa dapat langsung terlibat dari suatu kegiatan usaha sesuai dengan bidang yang diminati.
2. Bagi Subjek Penelitian
 - a. Siswa diharapkan dapat mempertahankan minat dalam berwirausaha dengan perasaan senang mempelajari suatu kegiatan usaha tanpa adanya perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tertentu dan memotivasi diri untuk terus berwirausaha.
 - b. Siswa diharapkan berpartisipasi dan berkompetisi disekolah dalam kegiatan wirausaha berdasarkan bidang yang diminati, agar dapat meningkatkan ketertarikan dalam berwirausaha.
 - c. Siswa diharapkan mengikuti kegiatan training atau workshop maupun pameran, agar siswa yang berminat dalam bidang wirausaha dapat memperhatikan suatu usaha mulai dari proses produksi sampai proses distribusi hasil usaha tersebut.
 - d. Siswa diharapkan senang mengerjakan kegiatan usaha, mampu memahami, selalu aktif, dan tidak pernah diam mengikuti perkembangan dan dapat

langsung terlibat dari suatu kegiatan usaha sesuai dengan bidang yang diminati.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Sebaiknya dalam mengumpulkan data disertai dengan wawancara dan observasi secara langsung agar informasi yang diperoleh lebih akurat, komprehensif dan mendalam.
 - b. Mengkaji lebih banyak jurnal sejenis yang terkait dengan dukungan sosial, efikasi diri maupun minat berwirausaha sehingga dapat menentukan konstruk konseptual dan operasional yang lebih ajeg.
 - c. Melakukan uji coba skala terlebih dahulu dengan sekelompok orang yang memiliki karakteristik sama dengan sampel dalam penelitian yang sebenarnya sehingga peneliti dapat mengetahui jumlah aitem yang valid dan gugur, serta hasil akhir dalam angket penelitian sebaiknya tidak terlalu banyak aitem pernyataan, karena biasanya seorang siswa akan merasa bosan dan lelah untuk mengisinya.
 - d. Memilih subjek penelitian dengan dengan jumlah responden yang sama berdasarkan tingkat kelas.
 - e. Mengukur dukungan sosial, efikasi diri dan minat berwirausaha dengan variabel yang berbeda dengan penelitian ini sehingga akan mendukung dan menyumbangkan berbagai teori baru dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman Company.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Deskarmen, I (2016) Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Berwirausaha, *Skripsi*, Universitas Andalas.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of personality*. McGraw-Hill.
- Fuadi, I F, Eko B & Murdani. (2009). Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII teknik otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009, *Jurnal PTM*, 9(2): 92-98.
- Hendro, I. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan, panduan bagi mahasiswa untuk mengenal,*

- memahami, dan memasuki dunia bisnis.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar perbankan edisi revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. In *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP 1 (2)*: 112-119.
- Lutfiadi, R., & Rahmanto, M. I. (2011). Analisis peran pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan terhadap minat siswa SMK untuk berwirausaha di Kota Bekasi. *Cefars: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 3(1), 56-65.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro Journal of management*, 1(4), 130-137.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Ekonika: Jurnal ekonomi universitas kadiri*, 1(2).
- Rozikin, W P. (2014). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS versi 20 edisi revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarason, I G, Levine, H M, Basham, R B & Sarason, B R. (2000), Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1): 127-139.
- Sugiyono. (2012) *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarniati, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Universitas Oleo Kendari.
- Suryana, D., & Si, M. (2006). Kewirausahaan: Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses). *Jakarta: Salemba Empat*.
- Susilowati, (2010), *Jumlah Lulusan SMK yang Menjadi Wirausaha (online) Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah* (<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/pers-release>) diakses pada 27 Maret 2017.
- Sutrisno, J. (2003). *Pengembangan pendidikan berwawasan kewirausahaan sejak usia dini*. Bandung: IPB.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar Cet. Ke-12*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).
- Yonaevy, U. (2015). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).